

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN
ALAT KONTRASEPSI PADA WANITA USIA SUBUR**

Fatmawati*

***STIKES Muhammadiyah Sidrap
(fatmawatiwati389@gmail.com)**

Abstrak

Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun. Sebagian besar WUS menggunakan alat kontrasepsi Kondom, Pil, Suntikan, Implan, dan AKDR, dapat juga menggunakan berbagai macam cara, baik dengan menggunakan hormon, alat ataupun melalui prosedur operasi. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi pada Wanita usia subur (WUS). Rancangan penelitian yang digunakan adalah Cross Sectional dan sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah kuota sampling. Metode pengumpulan data dengan kuesioner. Analisis data uji chi square dengan tingkat kemaknaan $\leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS) dengan nilai $p=0,025$. Ada pengaruh signifikan antara dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS), $p=0,050$. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan dan pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian.

Kata Kunci: Pengetahuan, Dukungan Suami, Pemilihan Alat Kontrasepsi

PENDAHULUAN

Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun. Pada Wanita usia subur (WUS) ini berlangsung lebih cepat dari pada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30-an persentasenya menurun hingga 90%. Sedangkan memasuki usia 40, kesempatan hamil berkurang hingga menjadi 40%. Setelah usia 40 wanita hanya punya maksimal 10% kesempatan untuk hamil. Masalah kesuburan alat reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Dimana dalam

masa wanita subur ini harus menjaga dan merawat personal hygiene yaitu pemeliharaan keadaan alat kelaminnya dengan rajin membersihkannya. Oleh karena itu wanita usia subur (WUS) dianjurkan untuk merawat diri untuk mengetahui tanda-tanda wanita subur antara lain ialah siklus haid, alat pencatat kesuburan, tes darah, pemeriksaan fisik dan track record.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk dapat menghitung masa subur seorang wanita. Metode yang paling efektif adalah dengan menggunakan pendekatan berbagai indikator biasanya perubahan suhu yang dikombinasikan dengan perubahan lendir serviks.

Indikator-indikator ini secara ilmiah telah terbukti merefleksikan perubahan hormonal dan status kesuburan secara akurat. Perhitungan masa subur dengan menggunakan sistem kalender adalah cara natural atau alamiah yang digunakan hanya bila seorang wanita mempunyai siklus menstruasi yang teratur. Perhitungan masa subur ini didasarkan saat ovulasi terjadi pada hari ke 15 dari menstruasi yang akan datang dan dikurangi 2 hari karena sperma dapat hidup selama 48 jam setelah ejakulasi serta ditambahkan 2 hari karena sel telur dapat hidup 24 jam setelah ovulasi. Dengan mengetahui masa subur, ini akan bermanfaat bagi pasangan yang bermasalah dalam mendapatkan keturunan, yaitu dengan cara Menilai kejadian dan waktu terjadinya ovulasi, memprediksikan hari-hari subur yang maksimum, mengoptimalkan waktu untuk melakukan hubungan seksual untuk mendapatkan kehamilan, membantu mengidentifikasi sebagian masalah infertilitas.

Menurut Saifudin (2010), kehamilan dan kelahiran terbaik artinya saat mempunyai resiko rendah untuk ibu dan anak yaitu pada usia 20 sampai 35 tahun. Perempuan berusia lebih dari 35 tahun memerlukan kontrasepsi yang aman dan efektif untuk mengakhiri kelahiran. Langkah yang akan diambil untuk bisa

mencapai target penurunan kelahiran dan lain-lain, antara lain Meningkatkan akses pelayanan keluarga berencana (KB).

Kurangnya pengetahuan tentang kesuburan alat reproduksi khususnya pada wanita, sering kali dikaitkan dengan berbagai macam penyakit, padahal tingkat masa kesuburan setiap orang berbeda-beda tergantung kondisi fisik, mental dan kebersihannya. Ketidaksuburan alat reproduksi sering kali juga dikaitkan dengan berbagai penyakit yang diderita oleh salah satu pasangan yang mengidapnya, diantaranya 40% faktor ketidaksuburan disebabkan oleh wanita sedangkan 40% lain oleh sebab pria, dan sisa 20% karena keduanya. Namun pada dasarnya ketidaksuburan alat reproduksi pada wanita disebabkan oleh Disfungsi hormon, Tersumbatnya saluran telur, endometriosis, kista atau kualitas, Pergerakan sperma yang kurang baik.

Oleh karena itu Wanita usia subur (WUS) harus melakukan pemeriksaan kesehatan (pemeriksaan alat kelamin) walaupun ia memiliki siklus haid/menstruasi yang teratur. Hal ini bukan tanda bahwa wanita itu subur. Artinya Wanita usia subur (WUS) harus sehat bebas dari penyakit kelamin. Sebelum menikah Wanita usia subur (WUS) sebaiknya melakukan pemeriksaan kesehatan agar mengetahui kondisi organ reproduksinya apakah

berfungsi dengan baik. Dengan mengadakan pemeriksaan kesehatan maka akan mencegah penyakit alat kelamin. Alat kelamin wanita sangat berhubungan dengan dunia luar yang melalui liang senggama, saluran mulut rahim, rongga/ruang rahim. Saluran telur (tuba falopi) yang bermuara dalam ruang perut. Karena adanya hubungan yang langsung ini infeksi alat kelamin wanita disebabkan oleh hubungan seks yang tidak sehat, sehingga infeksi bagian luarnya berkelanjutan dapat berjalan menuju ruang perut dalam bentuk infeksi selaput dinding perut atau disebut juga peritonitis

Berdasarkan hasil data mahasiswa KKN - PPM STIKES Muhammadiyah Sidrap Di Desa Abbokongan Tahun 2015, data yang diperoleh dari dua dusun yaitu Dusun Jampu dan Dusun Abbokongan jumlah penduduk pengguna alat kontrasepsi dari dua dusun yaitu adalah 75 jiwa atau berkisar 93,7%, dan jumlah yang tidak menggunakan alat kontrasepsi adalah 5 orang atau berkisar 6,3%. Dari 80 orang, terdapat sebanyak 5 orang (6,3%) tidak menggunakan alat kontrasepsi dan pemeriksaan keluarga berencana (KB) yang tidak teratur sebanyak 75 orang (95%).

Menurut Adriaansz 2008, Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara 20-45 tahun. Puncak

kesuburan wanita ada pada rentang usia 20-29 tahun, pada usia ini wanita memiliki kesempatan untuk hamil dan kondisi organ reproduksinya sekitar 95%, dan pada usia 30-39 persentasenya menurun hingga 90%, sedangkan memasuki usia 40 tahun kesempatan wanita untuk hamil berkurang hingga menjadi 40%, dan setelah usia 40 tahun wanita hanya punya maksimal 10% kesempatan untuk hamil. Masalah kesuburan alat reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui, dimana masa Wanita usia subur (WUS) ini harus menjaga personal Hygiene yaitu pemeliharaan keadaan alat kelaminnya dengan rajin membersihkannya.

Menurut Sarafina (2006), Dukungan suami sangat berperan penting terhadap pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan pada Wanita usia subur (WUS). Beberapa faktor yang berperan penting dalam dukungan suami adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial.

Alat kontrasepsi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur dengan sperma. Alat kontrasepsi yang sering kita jumpai di sarana kesehatan adalah Kondom, Pil, Suntikan, Implan, AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim) dan lain-lain. Dapat juga

menggunakan berbagai macam cara, baik dengan menggunakan hormon, alat ataupun melalui prosedur operasi. Tingkat efektivitas dari alat kontrasepsi tergantung dari usia, frekuensi melakukan hubungan seksual dan yang terutama apakah menggunakan alat kontrasepsi tersebut secara benar. Banyak metode alat kontrasepsi yang memberikan tingkat efektivitas hingga 99% jika digunakan secara tepat.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Abbokongan Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik.

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi yang menggunakan alat kontrasepsi adalah 75 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kuota sampling sebanyak 30 orang.

Analisa dan Penyajian Data

Analisa univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel, distribusi frekuensi berbagai variabel yang diteliti. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji dengan chi square, dengan tingkat kemaknaan yaitu $X=0,05$

HASIL

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah (n)	%
17-25	9	30
26-35	18	61
36-45	2	6
46-55	1	3
Total	30	100

Berdasarkan keterangan dari tabel 1, distribusi frekuensi tingkat umur menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 9 orang (30%) untuk kategori umur 17-25 tahun, untuk kategori umur 26-35 tahun sebanyak 18 orang (60%), untuk kategori 36-45 tahun sebanyak 2 orang (6%), sedangkan untuk kategori umur 46-55 sebanyak 1 orang (3%).

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah (n)	%
SD	9	31
SMP	11	36
SMA	8	27
Sarjana	2	6
Total	30	100

Berdasarkan keterangan dari tabel 2, menunjukkan bahwa dari 30 responden untuk pendidikan tingkat SD 9 orang (30%), untuk pendidikan tingkat SMP sebanyak 11 orang (36%), untuk pendidikan tingkat SMA sebanyak 8 orang (26%), sedangkan

untuk kategori pendidikan tingkat Sarjana sebanyak 2 orang (6%).

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan

pengetahuan	Jumlah (n)	%
Baik	6	20
Cukup	15	50
Kurang	9	30
Total	30	100

Berdasarkan keterangan dari tabel 3, menunjukkan bahwa dari 30 responden untuk pengetahuan baik sebanyak 6 orang (20%), sedangkan untuk pengetahuan yang cukup sebanyak 15 orang (50%), sedangkan untuk pengetahuan yang kurang sebanyak 9 orang (30%).

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan pemilihan alat kontrasepsi

Alat Kontrasepsi	Jumlah (n)	%
Mendukung	23	76.7
Tidak mendukung	7	23.3
Total	30	100

Berdasarkan keterangan dari tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 responden untuk pemilihan alat kontrasepsi Pil sebanyak 7 orang (23,3%), untuk pemilihan alat kontrasepsi Suntikan sebanyak 22 orang (73,3%), sedangkan untuk pemilihan alat kontrasepsi Kondom sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan dukungan suami

Dukungan suami	Jumlah (n)	%
----------------	------------	---

Mendukung	23	76.7
Tidak mendukung	7	23.3
Total	30	100

Berdasarkan keterangan dari tabel 5, menunjukkan bahwa dari 30 responden untuk dukungan suami yang mendukung sebanyak 23 orang (76,7%), sedangkan untuk dukungan suami yang tidak mendukung sebanyak 7 orang (23,3%).

Tabel 6 Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS)

pengetahuan	Alat Kontrasepsi						Total	%
	Pil	%	suntikan	%	Kondom	%		
Baik	4	13,3	2	6,7	0	0	6	20
Cukup	1	3,3	14	46,7	0	0	15	50
Kurang	2	6,7	6	20,0	1	3,3	9	30
Total	7	23,3	22	73,3	1	3,3	30	100

P=0,025

Yang memiliki pengetahuan yang baik terdapat 4 responden (13,3%) yang memilih alat kontrasepsi Pil, dimana 2 responden (6,7%) memilih alat kontrasepsi Suntikan. Untuk pengetahuan cukup 1 responden (3,3%) yang memilih alat kontrasepsi Pil, sedangkan 14 responden (46,7%) yang memilih alat kontrasepsi Suntikan, sedangkan pada pengetahuan yang kurang terdapat 2 responden (6,7%) memilih alat kontrasepsi Pil, dimana 6 responden (20,0%) yang memilih alat kontrasepsi Suntikan, 1 responden (3,3%) yang memilih alat kontrasepsi Kondom, Jadi total keseluruhan dari 30 responden adalah 100%.

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden didapati dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square (*Pearson Chi-Square*) diperoleh nilai $p=0,025$ yang berarti sama dari $(\alpha)=0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS).

Tabel 6 Hubungan antara dukungan suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS)

Dukungan suami	Alat Kontrasepsi						Total	%
	Pil	%	suntikan	%	Kondom	%		
Mendukung	3	10	19	63,3	1	3,3	23	76,7
Tidak mendukung	4	13,3	3	10	0	0	7	23,3
Total	7	23,3	22	73,3	1	3,3	30	100

P=0,050

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 30 responden, yang memiliki dukungan suami yang mendukung terdapat 3 responden (10%) memilih alat kontrasepsi Pil, dimana 19 responden (63,3%) memilih alat kontrasepsi Suntikan, 1 responden (3,3%) yang memilih alat kontrasepsi Kondom. Sedangkan pada dukungan suami yang tidak mendukung terdapat 4 responden (13,3% memilih alat kontrasepsi Pil, dimana 3 responden (10%) memilih alat kontrasepsi Suntikan. Jadi total keseluruhan dari 30 responden adalah 100%.

Penelitian ini dilakukan dengan 30 responden. Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden didapati dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square (*Pearson Chi-Square*) diperoleh nilai $p=0,050$ yang berarti sama dari $(\alpha)=0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh tingkat pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS)

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden didapati dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square (*Pearson Chi-Square*) diperoleh nilai $p=0,025$ yang berarti sama dari $(\alpha)=0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurbaiti, (2013). Berdasarkan hasil analisa data bivariat menunjukkan bahwa 95% ibu yang memiliki pengetahuan kurang tidak menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi, sedangkan 39,1% ibu dengan pengetahuan baik memilih IUD sebagai alat kontrasepsi.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* pada $p= 0.05$ didapatkan nilai P Value 0.000, sehingga memperlihatkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD karena semakin baik pengetahuan responden maka tingkat kesadaran responden untuk menggunakan IUD semakin tinggi karena IUD lebih efektif dibandingkan KB lain.

2. Pengaruh dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS)

Penelitian ini dilakukan dengan 30 responden. Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden didapati dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square (*Pearson Chi-Square*) diperoleh nilai $p= 0,051$ yang berarti sama dari (α)=0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Idam Nurcahyanti, (2014). dapat diketahui bahwa dari 14 responden yang tidak mendapat dukungan dari suami sebagian besar tidak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu sejumlah 13 responden (92,9%) dan sebagian kecil memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu sejumlah 1 responden (7,1%). Sedangkan

dari 106 responden yang mendapat dukungan dari suami sebagian besar tidak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu sejumlah 67 responden (63,2%) dan sebagian kecil memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu sejumlah 39 responden (36,8%).

Uji Kendall's tau didapat p-value 0,005. Oleh karena $p\text{-value} = 0,005 < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan suami dalam pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka panjang pada ibu akseptor KB berusia lebih dari 35 tahun di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Pengaruh antara keduanya tidak mempunyai arah pengaruh positif, yang seharusnya semakin tinggi dukungan suami maka semakin tinggi pula pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan antara pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS) dengan nilai $p=0,025$. Ada pengaruh signifikan antara dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS), $p=0,050$.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan dan pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriaansz. (2008). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta.
- Bari, A.S. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Edisi 2*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Depkes RI, (2009). *Profil Kesehatan Berdasarkan Tingkat Umur*. Jakarta
- Imamah (2009), *Perempuan dan Kesehatan Reproduksi*, Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender, Vol.4(2)
- Kusumaningrum, radita (2008). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur*. <http://jurnalkesehatan.com//RaditaKusumaningrum/2008>.
- Mubarak. (2011). *Promosi Kesehatan Untuk Kependidikan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo S. (2005) *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta: 2005.
- Prawirohardjo, S (2003). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Radita K. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada Pasangan Usia Subur*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- Saifudin, AB. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontraepsi*. Jakarta : YBPSP.
- Suparyanto. (2011). *Konsep Suami*. <http://dr-suparyanto.com/2011/05/konsep-suami.html>